

INTISARI

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian orang di dunia, termasuk Indonesia. Kebiasaan merokok bukan saja merugikan si perokok, tetapi juga bagi orang di sekitarnya. Menurut WHO, jumlah perokok di dunia diperkirakan sebanyak 1,1 miliar, dimana sepertiganya berumur 15-16 tahun dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik cross-sectional, dengan menggunakan data rekam medis hasil penelitian laboratorium dan disertai pengisian kuesioner pada 30 pegawai laki-laki BPN Sukoharjo usia 25-50 tahun. Data diolah dengan SPSS versi 10 dengan uji korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa nilai $P= 0.822$, $R= 0.043$ untuk korelasi merokok terhadap kolesterol. Hasil P ini menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$, jadi tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara merokok dengan kadar kolesterol darah.

Kata Kunci: Merokok, Kolesterol, Jumlah rokok

ABSTRACT

Smoking became habit and needs for most of people in the world, including Indonesia. Smoking habit is not just dangerous to smoker itself, but also people in surrounding. According WHO, number of smokers around the world approximately 1,1 billion, third part of it are 15-26 years old and 800 millions are in developing countries.

This research use analytic descriptive cross sectional methods, by using secondary data from laboratory research with questionnaire. Subjects are 30 male employees of BPN Sukoharjo with age 25-50 years old. Then, data analyzed by SPSS correlation method version 10.

The results of this research show that $P = 0,822$; $R = 0,043$ to correlation between smoking and cholesterol level. The P show that $P > 0,05$; it means there is no significant correlation between smoking and cholesterol level.

Key Words: Smoking, Cholesterol level, Amount of cigarettes